

TANGGAP DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI LAKI-DI KABUPATEN FLORES TIMUR

Irfan¹⁾, Aris Wawomeo²⁾, Sisila Leny Cahyani³⁾ Dominggos Gonsalves⁴⁾, Pius Kopong Tokan⁵⁾,
Gadur Blasius⁶⁾, Adrisnus Ola Wuan⁷⁾, Rif'atunnisa⁸⁾, Irwan Budiana⁹⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) 8) 9)} Politeknik Kesehatan Kemekens Kupang

¹⁾irfan1971kupang@gmail.com, ²⁾wawomeoaris2017@gmail.com, ³⁾lechy74@gmail.com,
⁴⁾salvesku@gmail.com, ⁵⁾piustokanende@yahoo.com, ⁶⁾gadurblasius73@gmail.com,
⁷⁾rifatunnisa.polkesku@gmail.com; ⁸⁾budianairwan89@gmail.com

ABSTRAK

Letusan Gunung Lewotobi Laki-laki telah menyebabkan berbagai bentuk kerugian dan kesengsaraan bagi masyarakat, kerugian tersebut bersifat materi maupun non materi. Masyarakat terdampak bencana membutuhkan perhatian serius dari semua pihak salah satunya dari perguruan tinggi sebagai bagian dari Penta Helix Collaboration (Academic, Business, Community, Government, dan Media atau dikenal sebagai ABCGM). Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses tanggap darurat bencana alam letusan Gunung Lewotobi kaki-laki yang meliputi penyelamatan dan evakuasi korban dan harta benda, pemenuhan kebutuhan. Metode yang digunakan yakni pembentukan tim, analisis situasi, mengidentifikasi dan menetapkan masalah, melakukan koordinasi lintas sektoral, merencanakan dan menetapkan program yang relevan dan melaksanakan kegiatan tanggap darurat dalam bentuk evakuasi korban dan pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi baik ekonomi, pendidikan dan kesehatan fisik dan mental, Jumlah sasaran yakni 2.469 pengungsi yang tersebar di 3 posko utama (Pos Bokang, Lewolaga Pos Konga). Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari yakni 05-09 November 2024 di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil kegiatan terdiri dari 14 orang petugas (6 Dosen, 7 mahasiswa dan 1 driver) yang mengelola paket bantuan logistik dan pelayanan kesehatan. Paket bantuan tersedia dalam berbentuk obat-obatan dan kebutuhan dasar pengungsi yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan kepada sasaran. Selain itu terdapat ratusan anak-anak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemulihan psikologi (trauma healing) dan ratusan masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan. Kesimpulan: Kegiatan tanggap darurat bencana secara cepat dan tepat sangat penting dilakukan dengan perencanaan yang baik untuk mengurangi korban jiwa dan berbagai bentuk kerugian dan kesengsaraan akibat bencana. Kehadiran tim sangat membantu pengungsi secara fisik, psikososial dan spiritual.

Kata Kunci: Bencana, Kesehatan; Korban, Logistik, Tanggap Darurat

ABSTRACT

The eruption of Mount Lewotobi Laki-laki has caused various forms of loss and misery for the community, these losses are both material and non-material. Communities affected by disasters need serious attention from all parties, one of which is from universities as part of the Penta Helix Collaboration (Academic, Business, Community, Government and Media or known as ABCGM). Objective: This activity aims to assist the emergency response process for the natural disaster of the eruption of Mount Lewotobi, which includes the rescue and evacuation of victims and property, meeting needs. The methods used are team formation, situation analysis, identifying and defining problems, carrying out cross-sectoral coordination, planning and establishing relevant programs and carrying out emergency response activities in the form of evacuating victims and meeting the basic needs of refugees, both economic, educational and physical and mental health. The target number is 2,469 refugees spread across 3 main posts (Bokang post, Lewolaga post and Konga post). This activity was carried out for 5 days, namely 05-09 November 2024 in East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province. The results of the activity consisted of 14 officers (6 lecturers, 7 students and 1 driver) who managed logistical assistance packages and health services. Aid packages are available in the form of medicines and basic necessities for refugees which have been collected and distributed to the targets. Apart from that, hundreds of children participated in psychological recovery activities (trauma healing) and hundreds of people took advantage of health services. Conclusion: Quick and precise disaster emergency response activities are very important with good planning to reduce casualties and various forms of loss and misery due to disasters. The presence of the team really helps refugees physically, psychosocially and spiritually.

Keywords: Disaster, Health; Casualties, Logistics, Emergency Response

PENDAHULUAN

Bencana telah menyebabkan berbagai bentuk kerugian material dan nonmaterial yang sangat besar bagi manusia di seluruh Dunia (Beccario & Asia, 2015). Setiap tahun dan di seluruh dunia, banyak bencana terjadi, setidaknya beberapa di antaranya menimbulkan kerugian finansial, fisik, dan psikologis yang parah. (Usher & Mayner, 2011). Indonesia dan negara-negara di Asia-Pasifik lainnya memiliki potensi empat kali lebih rentan dihantam bencana alam jika dibandingkan dengan Negara-negara di Afrika, bahkan 25 kali lebih rentan daripada Negara-negara Eropa dan Amerika Utara. Indonesia menempati peringkat kedua setelah Bangladesh dalam daftar jumlah kematian tertinggi akibat bencana alam di Asia-Pasifik. Selama 20 tahun terakhir, berbagai bencana alam dan non alam juga telah menyebabkan berbagai bentuk kerugian ekonomi yang jumlahnya paling sedikit US \$ 22,5 miliar dengan korban jiwa 191.164 jiwa (Saparwati et al., 2020).

Provinsi NTT juga dikenal sebagai wilayah dengan tingkat kerawanan yang cukup tinggi dari berbagai bentuk bencana alam. Berdasarkan catatan BPBD Provinsi NTT menyatakan bahwa dari 22 kabupaten atau kota di Provinsi NTT hampir semuanya memiliki wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Provinsi NTT memiliki beberapa wilayah yang kerap diguncang gempa, tsunami, longsor dan erupsi gunung api (Suryani, 2021). Tingginya kejadian bencana di provinsi NTT juga disebabkan oleh patahan sesar *Flores Back Arc Thrust*, sesar Bondowa- tu Fault, sesar Sumba Strike-slip Fault, sesar Sumba Ridge Thrust, sesar Savu Thrust, sesar Semau Fault dan sesar Sape Strike-slip Fault (PusGen, 2017). Selain itu, Nusa Tenggara Timur juga memiliki 15 Gunungapi yakni Gunung Sirung, Gunung Inielika, Gunung Ile Werung, Gunung Ili Lewotolok, Gunung Lewotobi (Laki- laki dan Perempuan), Gunung Anak Ranakah, Gunung Inerie, Gunung Iya, Gunung Ebulobo, Gunung Rokatenda, Gunung Lereboleng, Gunung Kelimutu, Gunung Egon, Gunung Batutara dan Gunung Ili Boleng (PVMBG). Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki indeks risiko 140.89 (sedang) (BNPB, 2020).

Flores Timur merupakan daerah di Indonesia yang rawan terhadap berbagai jenis Komunikasi bencana, bencana alam, salah satunya adalah bencana letusan gunung berapi. Pusat komunitas, tanggap Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) merilis data status G. darurat, gunung berapi Lewotobi laki-laki di Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) ditingkatkan dari Level III atau Siaga ke Level IV atau Siaga sejak 9 Januari 2024 pukul 23.00 WITA (Hidayat, 2024). Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) tanggal 3 November 2024, pukul 24.00 WITA menaikkan status aktivitas vulkanik Gunung Lewotobi Laki-laki dari level III menjadi IV atau 'Awat'. PVMBG memantau adanya letusan pada hari Minggu (3/11), pukul 23.57 Wita yang berlangsung selama 1.450 detik.

Manajemen penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada tahapan sebelum, saat dan setelah bencana (Tyas, 2016). Manajemen penanggulangan bencana merupakan suatu proses yang dinamis, yang dikembangkan dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian dan pengawasan dalam penanggulangan bencana. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan akibat bencana. Penanganan bencana bukan hanya dimulai setelah terjadi bencana. Kegiatan sebelum terjadi bencana (pra-bencana) berupa kegiatan pencegahan, mitigasi (pengurangan dampak), dan kesiapsiagaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi dampak bencana (Erita et al., 2019).

Fase tanggap darurat menjadi salah satu fase paling krusial dalam penanggulangan bencana, Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan

dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Undang-Undang No 24, 2007). Dalam situasi darurat bencana sering terjadi kegagapan penanganan dan kesimpangsiuran informasi dan data korban maupun kondisi kerusakan, sehingga mempersulit dalam pengambilan kebijakan untuk penanganan darurat bencana. Sistem koordinasi juga sering kurang terbangun dengan baik, penyaluran bantuan, distribusi logistic sulit terpantau dengan baik sehingga kemajuan kegiatan penanganan tanggap darurat kurang terukur dan terarah secara obyektif. Situasi dan kondisi di lapangan yang seperti itu disebabkan belum terciptanya mekanisme kerja pos komando dan koordinasi tanggap darurat bencana yang baik, terstruktur dan sistematis (Putra et al., 2015). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk membantu proses tanggap darurat bencana alam letusan Gunung Lewotobi kaki-laki yang meliputi penyelamatan dan evakuasi korban dan harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi korban bencana erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Kabupaten Flores Timur.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan yakni pembentukan tim, analisis situasi, mengidentifikasi dan menetapkan masalah, melakukan koordinasi lintas sektoral, merencanakan dan menetapkan program yang relevan dan melaksanakan kegiatan tanggap darurat dalam bentuk evakuasi korban dan pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi baik ekonomi, pendidikan dan kesehatan fisik dan mental dan tahapan terakhir adalah kegiatan evaluasi terhadap semua proses dan pencapaian tujuan kegiatan, Jumlah sasaran yakni 2.469 pengungsi yang tersebar di 3 posko utama (Pos Bokang, Lewolaga Pos Konga). Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari yakni 05-09 November 2024 di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Tim GERCANA Poltekkes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letusan Gunung Lewotobi Laki-laki menyebabkan korban jiwa sebanyak 9 orang dan 4 luka berat, jumlah pengungsi mencapai 12.301 orang yang tersebar di tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Titehena 5.838 jiwa, Kecamatan Wulanggintang 1.263 jiwa, Kecamatan Demon Pagong 302 jiwa, Kecamatan Larantuka 296 jiwa, Kecamatan Ile Mandiri 20 orang, Kecamatan Ilebuiira 127 jiwa, Kecamatan Lewolema 23 jiwa. Juga ada di Pulau Adonara 12 jiwa. Sementara, pengungsi di Kabupaten Sikka sebanyak 3.564 jiwa mengungsi. Terdapat 140 bayi, 685 balita, 71 ibu hamil, 118 ibu menyusui, 52 disabilitas, 1.210 lanjut usia, (FPRB Provinsi NTT, 2024). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada 3 posko utama pengungsian di Kabupaten Flores Timur dilakukan dalam 3 tahap yakni tahap pra kegiatan, tahap kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahap pra kegiatan.

Tahap ini dimulai dengan melakukan pembentukan tim yang terdiri dari 14 orang petugas (6 Dosen, 7 mahasiswa dan 1 driver), tim melakukan pengumpulan data atau informasi terkait dengan kondisi lapangan melalui wawancara maupun melalui observasi mitra yang sudah ada di lapangan. Diantara data - data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi korban terdampak bencana yang perlu mendapatkan intervensi dengan cepat dan tepat. Masalah yang berhasil dirumuskan yakni, proses evakuasi korban dan harta benda masih berlangsung di beberapa titik daerah radius berbahaya, pembagian bantuan pemulihan ekonomi masyarakat yang belum maksimal, dukungan psikologi masyarakat khususnya anak-anak yang masih perlu ditingkatkan dan pelayanan kesehatan masyarakat juga masih sangat perlu dimaksimalkan, khususnya di wilayah yang sulit dijangkau.

Setelah masalah berhasil dipetakan, tim pengabdian kepada masyarakat merumuskan untuk melakukan penggalangan dana baik dilingkungan internal civitas akademika maupun dilingkungan eksternal civitas akademika. Penggalangan dana tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terutama kebutuhan ekonomi korban bencana. Sedangkan untuk menyelesaikan masalah kurangnya dukungan psikologi dan masalah kurangnya layanan kesehatan, tim merencanakan *trauma healing* dan membuka pos layanan kesehatan.



Gambar 2. Pengumpulan Bantuan

2. Tahap Kegiatan Pengabdian

Setelah persiapan sumber daya manusia, dana dan logistik berhasil dikumpulkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat siap untuk dilaksanakan. Kegiatan dilakukan selama 5 hari yakni dari tanggal 05 sampai dengan 09 November 2024 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Koordinasi dengan PKM Lewolaga



Gambar 4. Koordinasi dengan Kadinkes

a. Koordinasi multi sektor

Kordinasi dilakukan dengan berbagai pihak seperti koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dan Puskesmas Lewoleba untuk membantu pencapaian tujuan kegiatan bersama dan memastikan setiap rencana yang disusun berjalan dengan baik. Koordinasi merupakan proses penyelarasan kegiatan yang dilakukan oleh anggota tim. Koordinasi adalah kegiatan menghubungkan-hubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga menjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya masalah, pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan

tindakan (Faizah, 2023). Koordinasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan dengan multi sektor lainnya yang dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur.

b. Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Ekonomi)

Dana dan logistik yang terkumpul pada tahap pra kegiatan di klasifikasikan menjadi paket bantuan pemenuhan kebutuhan dasar (ekonomi) berdasarkan kondisi sasaran pengabdian kepada masyarakat. Kekurangan logistik diatasi dengan melakukan konversi dana yang terkumpul menjadi paket logistik sehingga bantuan yang terkumpul berupaya untuk mencukupi sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, pemenuhan jumlah paket bantuan juga terselesaikan dengan adanya kemitraan tim pengabdian kepada masyarakat dengan NGO (*Non Government Organisation*) lainnya. Kemitraan tersebut memberi kemudahan dalam mendistribusikan bantuan pemulihan ekonomi. Integrasi sosial dan ekonomi adalah sebuah proses penyatuan dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda, baik dari segi budaya, agama, etnis, maupun status sosial ekonominya. Integrasi sosial dan ekonomi yang kuat dapat

menciptakan masyarakat yang harmonis, sejahtera dan produktif (Machmud et al., 2024). Upaya pemenuhan kebutuhan dasar (ekonomi) sasaran, harus ada faktor pendukung, pelancar, dan strategi pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan harus terdiri dari strategi dan program jangka pendek dan jangka panjang. Pemerintah perlu membuat perencanaan, konsep dan peta jalan pemulihan ekonomi pasca krisis atau bencana dan mengorganisir semua pihak yang terkait, (Nasrun, 2020). Adanya partisipasi organisasi masyarakat sipil (NGO) dan lembaga filantropis lainnya juga sangat penting dan sangat membantu untuk memastikan semua bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi korban bencana dapat tersalurkan tepat sasaran dan berjalan dengan lancar secara transparan dan akuntabilitas (Machmud et al., 2024).



Gambar 5. Penyaluran Logistik Bantuan

c. Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Psikologi (*Trauma Healing*)

Anak-anak yang terbiasa dengan kehidupan normal, dimana mereka terbiasa berangkat bersekolah, bermain bersama dan berteduh di tempat tinggal mereka masing-masing.



Gambar 6. Layanan Dukungan Psikologi (*Trauma Healing*)

Dihadapkan pada kondisi harus tinggal di tenda-tenda pengungsian dengan keterbatasan fasilitas serta kesedihan ditinggalkan orang-orang terkasih. Untuk itu diperlukan adanya penanganan trauma bagi anak-anak korban bencana banjir bandang yang bertujuan untuk membantu menghilangkan rasa trauma

yang mendalam pasca bencana yang dikenal dengan "*trauma healing*" (Mulyasih and Putri, 2019). Kegiatan pemulihan trauma psikologi pada korban bencana dilakukan sehari setelah melakukan pendistribusian paket bantuan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kegiatan *trauma healing* pada kegiatan pengabdian ini fokus pada pemulihan psikologi pada anak-anak korban bencana yang pada pelaksanaannya diikuti oleh ratusan anak korban bencana di 3 posko utama pengungsian (Bokang, Konga dan Lewoleba), minimnya keikutsertaan anak-anak tersebut lebih disebabkan banyaknya tempat pengungsian mandiri yang menyebar di beberapa titik. Terminologi "trauma" mengacu pada pengalaman yang menyebabkan reaksi stres fisik dan psikologis yang intens. "Trauma dihasilkan dari suatu peristiwa, serangkaian peristiwa, atau serangkaian keadaan yang dialami oleh seseorang sebagai berbahaya atau mengancam secara fisik atau emosional dan yang memiliki efek buruk yang bertahan lama pada fungsi individu dan kesejahteraan fisik sosial, emosional, atau spiritual (Mulyasih and Putri, 2019)

Trauma healing sangat diperlukan bagi anak-anak karena pada dasarnya anak-anak belum mampu untuk mengartikulasikan perasaan yang dirasakan akibat adanya musibah banjir bandang, anak-anak juga cenderung masih kesulitan untuk bercerita mengenai kecemasan dan ketakutan yang dirasakan. Metode yang digunakan dalam trauma healing pada anak-anak korban bencana menggunakan metode "Play therapy".

Play Therapy menjadi pilihan dalam metode penanganan trauma healing bagi anak-anak yang terkena dampak bencana banjir, karena bermain merupakan media yang alami sehingga dapat digunakan dalam mengungkapkan diri sehingga anak-anak akan kembali ke dunia anak-anak yang ceria dan bahagia. Dalam kegiatan



Gambar 7. Layanan Dukungan Psikologi (*Trauma Healing*)

play therapy, anak-anak di instruktur oleh tim pengabdian melakukan berbagai permainan yang dapat menghibur, melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong anak menjadi lebih kreatif seperti menggambar, bernyanyi dan sebagainya. Play therapy yang dilakukan pada anak-anak diawali dengan meneriakkan "Kita Bahagia", hal ini ditujukan agar anak-anak dapat melepaskan rasa trauma akibat tsunami sehingga rasa gelisah, ketakutan dan rasa cemas dapat dilepaskan dengan berteriak sekuat tenaga. Jika diamati trauma yang dialami oleh anak-anak masih sangat terlihat seperti masih tersisa rasa takut ketika terdengar bunyi yang relatif sangat keras, sedih, cenderung menghindari ketika didekati, dan kurang responsif terhadap beragam emosi. Padahal perjalanan hidup dari anak-anak tersebut masih sangat panjang, oleh karenanya diperlukan adanya peran aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk bersama-sama melakukan berbagai perbaikan pada wilayah-wilayah yang terkena dampak tsunami, terutama perbaikan jiwa pada anak-anak yang trauma karena adanya banjir bandang.

d. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Pemberian pelayanan kesehatan di lokasi bencana sering tidak memadai akibat dari tidak memadainya fasilitas kesehatan, jumlah dan jenis obat serta alat kesehatan, dan terbatasnya

tenaga kesehatan pada kondisi bencana. Hal ini semakin memperburuk masalah kesehatan yang akan timbul. Pada kegiatan pengabdian ini jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan layanan kesehatan berjumlah ratusan orang yang dilayani di tiga posko utama pengungsian. Penanggulangan masalah kesehatan di pengungsian merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu serta terkoordinasi baik secara lintas program maupun lintas sektor. Dalam penanganan masalah kesehatan di lokasi bencana



Gambar 8. Layanan Kesehatan

diperlukan standar minimal yang sesuai dengan kondisi di lapangan sebagai dasar untuk merencanakan, memberikan bantuan kesehatan dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta (Andayani and Ishak, 2020)

KESIMPULAN

Kegiatan tanggap darurat bencana secara cepat dan tepat sangat penting dilakukan dengan perencanaan yang baik untuk mengurangi korban jiwa dan berbagai bentuk kerugian dan kesengsaraan akibat bencana. Kehadiran tim sangat membantu pengungsi secara fisik, psikososial dan spiritual. Pemenuhan kebutuhan dasar korban menjadi prioritas bantuan, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur dan civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah memberikan banyak dukungan baik dukungan material dan maupun dukungan non material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik pada semua tahapannya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan publikasi hasil kegiatan. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Flores Timur dan masyarakat yang telah memberikan izin, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan selesai sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, H., & Ishak, S. (2020). Manajemen Pelayanan Kesehatan pada Pengungsi Pasca Bencana. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 23–29. <file:///C:/Users/deskTOP/Downloads/99-Article Text-370-1-10-20210412.pdf>
- Beccario, E. C., & Asia, S. (2015). *Disasters in Asia and the Pacific: 2015 Year in Review* (Issue October). United Nations ESCAP (Economic and Social Commission For Asia and The Pasific).
- BNPB. (2020). *Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI)*. [http://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU IRBI 2020 \(februari 2021\).pdf](http://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2020_(februari_2021).pdf)
- Erita, E., Mahendra, D., & Batu, A. M. (2019). *Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*. Universitas Kristen Indonesia.
- Faizah, N. (2023). Penguatan Fungsi Koordinasi Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kota Bekasi. *Doctoral Dissertation*, 1–19.
- Hidayat, M. et al. (2024). Community-Based Disaster Communication In The Emergency Response Phase Of The Eruption Of Mount Lewotobi Men, East Flores. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 713–720.
- Machmud, N., Al-Mubaroq, H. Z., Duarte, E. P., Pertahanan, F. M., Pertahanan, U., & Indonesia, R. (2024). Strategi Integrasi Sosial dan Ekonomi Imigran Ilegal Rohingya di Wilayah Perbatasan Indonesia – Myanmar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 165–174. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6065>
- Mulyasih, R., & Putri, L. D. (2019). Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i1.1042>
- Nasrun, M. A. (2020). Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 32–40. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>
- Putra, A., Juwita, R., Risna, Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina. (2015). Peran Dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 25–31.
- Saparwati, M., Trimawati, & Wijayanti, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah*

Kesehatan, 2(1), 23–28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/PJ/article/download/22-28/pdf>

Suryani, A. S. (2021). *Bencana karena cuaca ekstrem di NTT dan NTB* (Vol. 2021, Issue April). [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf)

Tyas, M. D. C. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. BPPSDM Kemenkes RI.

Undang-Undang No 24 Tahun 2007. (2007). Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. In *Ятытат* (Issue 235, p. 245). [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)

Usher, K., & Mayner, L. (2011). Disaster nursing: A descriptive survey of Australian undergraduate nursing curricula. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 14(2), 75–80. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2011.02.005>